

## Analisis Mukjizat Al-Qur'an Dalam Perkembangan Ulumul Qur'an

Edris Susanta, Khusnul Khotimah

### Abstract

**[Analysis of the Miracles of the Qur'an in the Development of the Ulumul Qur'an]** This research aims to examine the Miracles of the Qur'an in the development of the Ulumul Qur'an, to reveal hidden signals regarding the Miracles in the development of the Ulumul Qur'an from various aspects, such as language, content, interpretation, and its relationship with science. Muslims must be active in studying the Ulumul Qur'an because when we understand it, our hearts and souls will be inspired by the privileges of His word through knowledge of the Qur'an.

This research uses qualitative methods with a historical and analytical approach to library research. This means that the data source for this research comes from written works because, in the data collection process, the researcher did not carry out direct field research, and only took references in books, documents, and journals related to the main focus of the discussion, namely the analysis of the miracles of the Koran in the development of the Ulumul Koran. The data used are various literature sources related to the Ulumul Koran. The data obtained was then analyzed using descriptive-analytic techniques. The results of this research show that the Ulumul Koran has dynamic and diverse developments, by the conditions of the times and the needs of the people. The Ulumul Koran also has various branches of knowledge that are interrelated and complementary, such as the science of i'jaz, the science of munasabah, the science of asbabun nuzul, the science of nasikh wa mansukh, the science of muhkam wa mutasyabih, the science of aam wa khoos, and the science of scientific signs. Ulumul quran is very important to learn because it can help us understand and interpret the Koran correctly, as well as admire the wonders and truth of the word of Allah SWT. The arguments that show the miracle of the Al-Quran include the beauty and uniqueness of the language and literary style of the Al-Quran, news that cannot possibly be reached by the human mind, there is no conflict between the concepts of the Al-Quran and the reality of the findings and scientific inquiry, and the spread of the Koran throughout the world.

### Key Words

Miracles— ulumul — quran

### Abstrak

**[Analisis Mukjizat Al-Qur'an Dalam Perkembangan Ulumul Qur'an]** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Mukjizat Al-Qur'an dalam perkembangan Ulumul Qur'an, untuk mengungkap isyarat tersembunyi mengenai Mukjizat perkembangan Ulumul Qur'an dari berbagai aspek, seperti bahasa, isi, penafsiran, dan keterkaitannya dengan ilmu pengetahuan.. Memberikan motivasi kepada Muslim untuk giat dalam mempelajari Ulumul Qur'an, karena ketika kita paham maka akan tergugah hati dan jiwa kita akan keistimewaan firman-Nya melalui ilmu dalam al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan analitis model kepastakaan (*library research*). Artinya sumber data dari penelitian ini bersumber dari karya-karya tertulis, karena dalam proses pengumpulan datanya, peneliti tidak melakukan penelitian lapangan secara langsung, hanya mengambil referensi-referensi yang ada di dalam buku-buku, dokumen, dan jurnal yang berkaitan dengan fokus utama pembahasan yaitu analisis mukjizat Al-Qur'an dalam perkembangan ulumul quran. Data yang digunakan adalah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan ulumul quran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ulumul quran memiliki perkembangan yang dinamis dan beragam, sesuai dengan kondisi zaman dan kebutuhan umat. Ulumul quran juga memiliki berbagai cabang ilmu yang saling berkaitan dan melengkapi, seperti ilmu i'jaz, ilmu munasabah, ilmu asbabun nuzul, ilmu nasikh wa mansukh, ilmu muhkam wa mutasyabih, ilmu aam wa khoos, dan ilmu isyarat ilmiah. Ulumul quran sangat penting untuk dipelajari, karena dapat membantu kita memahami dan menafsirkan Al-Quran dengan benar, serta mengagumi keajaiban dan kebenaran firman Allah SWT. Dalil-dalil yang menunjukkan kemukjizatan Al-Quran antara lain adalah keindahan dan keunikan gaya bahasa dan sastra Al-Quran, berita-berita yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh akal manusia, tidak ada pertentangan antara konsep-konsep Al-Quran dengan kenyataan hasil penemuan dan penyelidikan ilmu pengetahuan, dan tersebarinya Al-Quran di seluruh dunia.

### Kata-kata Kunci

Mukjizat— ulumul — quran

Institut Agama Islam PERSIS Bandung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [edrissusanto301@gmail.com](mailto:edrissusanto301@gmail.com), [khusnulhotimah@staiyogyakarta.ac.id](mailto:khusnulhotimah@staiyogyakarta.ac.id)

## Daftar Isi

<b>1. Pendahuluan .....</b>	<b>2</b>
<b>2. Kajian Pustaka.....</b>	<b>3</b>
2.1 Kajian Teori .....	3
2.2 Penelitian Terdahulu.....	3
<b>3. Metode .....</b>	<b>3</b>
<b>4. Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>3</b>
4.1 Hasil.....	3
4.1.1 Qasam dalam tinjauan umum .....	3
4.2. Pembahasan.....	6
<b>5. Kesimpulan .....</b>	<b>8</b>
<b>6. Pustaka.....</b>	<b>8</b>

## 1. Pendahuluan

Al-Quran adalah kitab suci yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Quran berisi berbagai informasi dan hikmah yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, seperti akidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan sejarah. Al-Quran juga menunjukkan keajaiban dan keunikan yang tidak ada pada kitab lain, baik dari segi bahasa, isi, penafsiran, maupun keterkaitannya dengan ilmu pengetahuan. Keajaiban dan keunikan ini membuktikan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang tidak bisa ditiru atau disamai oleh makhluk manapun.

Untuk dapat memahami dan menafsirkan Al-Quran dengan benar, diperlukan ilmu yang membahas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Al-Quran, yaitu ulumul quran. Ulumul quran adalah ilmu yang membahas tentang keajaiban dan keunikan Al-Quran dari berbagai aspek, seperti bahasa, isi, penafsiran, dan keterkaitannya dengan ilmu pengetahuan. Ilmu ini berkembang sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga masa kontemporer, dengan berbagai ulama dan karya yang memberikan sumbangsinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perkembangan ulumul quran dari masa ke masa, serta menunjukkan bagaimana ilmu ini dapat membantu kita mengagumi dan menghayati Al-Quran sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

dengan pendekatan historis dan analitis. Data yang digunakan adalah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan ulumul quran, baik dari buku, jurnal, artikel, maupun internet. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ulumul quran memiliki perkembangan yang dinamis dan beragam, sesuai dengan kondisi zaman dan kebutuhan umat. Ulumul quran juga memiliki berbagai cabang ilmu yang saling berkaitan dan melengkapi, seperti ilmu i'jaz, ilmu munasabah, ilmu asbabun nuzul, ilmu nasikh wa mansukh, ilmu muhkam wa mutasyabih, ilmu aam wa khoos, dan ilmu isyarat ilmiah. Ulumul quran sangat penting untuk dipelajari, karena dapat membantu kita memahami dan menafsirkan Al-Quran dengan benar, serta mengagumi keajaiban dan kebenaran firman Allah SWT.

Dalil-dalil yang menunjukkan kemukjizatan Al-Quran antara lain adalah:

- Keindahan dan keunikan gaya bahasa dan sastra Al-Quran yang tidak dapat ditandingi oleh orang-orang Arab yang ahli dalam bidang tersebut. Al-Quran juga mudah dipahami meskipun memiliki keindahan sastra yang tinggi. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya jika jin dan manusia berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan mampu membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain." (QS. Al-Isra': 88)

- Berita-berita yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh akal manusia kecuali melalui wahyu Al-Quran itu sendiri. Al-Quran menceritakan tentang nabi-nabi terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum adanya Nabi Muhammad SAW. Al-Quran juga mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, baik yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat. Allah SWT berfirman: "Dan Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya." (QS. At-Taubah: 33)

- Tidak ada pertentangan antara konsep-konsep yang dibawakan Al-Quran dengan kenyataan hasil penemuan dan penyelidikan ilmu pengetahuan. Al-Quran mencakup ilmu pengetahuan syariat dan ilmu pengetahuan tentang jagat raya. Salah satu contohnya adalah ilmu astronomi tentang penciptaan alam (teori Big Bang), yang terdapat

dalam ayat: "Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya." (QS. Al-Anbiya': 30)

- Tersebar Al-Quran di seluruh dunia, yang pada awalnya hanya tersebar di Jazirah Arab, khususnya di Kota Mekkah, daerah yang belum mengenal peradaban dan kebudayaan, sebagaimana yang telah dihasilkan oleh berbagai masyarakat lain yang dianggap maju pada masa itu. Al-Quran menjadi sumber ilmu dan hukum bagi umat Islam, serta dasar-dasar kehidupan yang mengatur segala hal. Allah SWT berfirman: "Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri." (QS. An-Nahl: 89)

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Kajian Teori

Mukjizat Al-Qur'an mengacu pada peristiwa atau kejadian yang mirip dengan hukum dan kekuatan Allah, yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia yang menggunakan bahasa Arab

1. Mukjizat ini digunakan sebagai bukti kenabian Nabi Muhammad SAW dan membentuk teks tertulis dalam Al-Qur'an

2. Beberapa contoh mukjizat Al-Qur'an meliputi: Kemenangan umat Islam atas kaum Quraisy; peristiwa ini digambarkan oleh QS. al-Qamar 45: الدُّبُرُ وَيُولُونَ الْجَمْعُ سَيِّئَةً. Keturunan Nabi Nuh: tradisi ini mengenai keturunan Nabi Nuh yang memiliki empat anak, salah satunya adalah Kan'an, yang membangkit kenabian ayahnya sehingga terazab banjir besar

3. Kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an bukanlah terletak pada pencakupannya akan teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah

4. Sejak diperkenalkannya Al-Qur'an, telah banyak pengkajian dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli bidang agama dan ilmuwan untuk memahami dan menjelaskan makna mukjizat dalam konteks tertulis tersebut

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam jurnal ini adalah:

1. Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an [books.google.co.id](https://books.google.co.id) › books
2. Persamaan penelitian ini d Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek ... [books.google.co.id](https://books.google.co.id) › books

3. "Membumikan" Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam ... [books.google.co.id](https://books.google.co.id) › books M. Quraish Shihab · 2007

M. Quraish Shihab · 1997engan penelitian di atas adalah kajian mengenai Analisis Mukjizat Al-Qur'an Dalam Perkembangan Ulumul Qur'an Ada pun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pendalaman *Mukjizat Al-Qur'an*.

## 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mndapatkan lebih banyak situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Sumber jenis data pada penelitian ini ialah subyek dari data dan yang dapat diperoleh. Teknik pengumpulan yang digunakan ialah search library yaitu studi keperpustakaan. Dalam teknik pengumpulan data makalah juga jurnal dijadikan sebagai sumber data yang telah ada. Analisa data dalam penelitian secara teknis dilakukan secara induktif, yaitu analisa dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data-data yang diperoleh dari hasil study library kemudian mencari makna dari hasil penelitian yang terkumpul.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Pengertian Mukjizat

Keajaiban dan Unsurnya Al-mu'jizat merupakan bentuk kata mu'annas dari kata mudzakar Al-Mu'jiz.

Al-mu'jiz merupakan bentuk isim fa'il dari kata kerja a'jaza (اعجز).

Kata ini berasal dari akar kata ``ajaza - yu'jizu- 'ajzan- wa'ujuzan- wama'jizan- wa ma'jizatan معجزة و -معجزا و -وعجوزا -عجوزا -يعجز -عجز dan secara harfiah berarti lemah, tidak kompeten .

cara.

, tidak berdaya, tidak kompeten, tidak kompeten, tidak berdaya

Sedangkan istilah Mujiz atau mukjizat biasa digunakan dengan al-Ajib (العجيب) yang berarti sesuatu yang ajaib (menakutkan/menakutkan) karena tidak ada orang atau pihak lain yang dapat mencapai atau mampu mencapai sesuatu itu.

Mukjizat sering diartikan dengan "Amrun korikun lil'adada للعادة خارق أمر yang berarti

sesuatu yang bertentangan dengan tradisi dan adat istiadat.

Sedangkan menurut para ahli agama Islam, mukjizat adalah ketika seseorang yang mengaku sebagai nabi melakukan atau diminta melakukan hal yang sama oleh orang-orang yang meragukannya sebagai bukti bahwa ia adalah seorang nabi. peristiwa abnormal yang terjadi ketika hal ini tidak memungkinkan. Berdasarkan tarif yang diuraikan di atas, jika dilihat ada beberapa unsur penting yang menyertai sesuatu sehingga dapat disebut suatu keajaiban, maka unsur-unsur tersebut adalah:

a) Hal atau Peristiwa Luar Biasa Luar Biasa berarti sesuatu yang di luar hukum sebab akibat yang umum diketahui.

Misalnya hipnotis dan sihir bisa diteliti, sehingga walaupun terkesan ajaib atau luar biasa, namun tidak termasuk dalam pengertian luar biasa dalam definisi di atas.

b) Terjadi atau digambarkan oleh seseorang yang mengaku sebagai nabi.

Bukan tidak mungkin sesuatu yang tidak biasa terjadi pada seseorang.

Namun tidak disebut mukjizat kecuali datangnya dari seseorang yang mengaku nabi.

Sesuatu yang tidak biasa mungkin terjadi pada orang yang kelak menjadi nabi.

Ini juga tidak disebut keajaiban, melainkan Ilhash. Kebiasaan ini mungkin terjadi pada orang-orang yang taat kepada Allah dan dicintai Allah. Namun, hal seperti itu tidak bisa dianggap keajaiban.

c) Mukjizat harus melanggar tradisi/adat.

Keajaiban terjadi sekali atau sesekali/Itu bukanlah tradisi yang sudah berabad-abad lamanya, tetapi hanya terjadi pada orang-orang tertentu di antara banyak orang.

Atas dasar ini maka ilmu gaib tidak disebut mukjizat, karena peristiwa tersebut tidak nyata, tetapi disebut ilmu gaib dalam salah satu arti harafiahnya, yaitu kebohongan, yaitu tipu daya (tidak nyata).

Sebaliknya, mukjizat adalah sesuatu yang benar-benar terjadi.

d) Mukjizat tidak terkalahkan.

e) Mukjizat harus melibatkan persaingan.

Artinya, mukjizat itu dapat diperebutkan dan harus dilakukan melalui sayembara atau

sayembara. Untuk membuktikan bahwa itu adalah keajaiban, pihak lain harus terlebih dahulu melakukan upaya nyata yang sebanding dengan keajaiban itu sendiri.

Misalnya saja contoh tongkat Nabi Musa yang dilemparkan ke ular sungguhan, dibahas dalam Al-Qur'an bersama Thubanun Mubin.

Ia diibaratkan Sahirin (seorang dukun) yang sebenarnya diperintah oleh Fir'aun, namun dengan ilmu gaib yang digunakan semua Fir'aun dikalahkan dan dengan mukjizat Allah yang diberikan kepada Nabi Musa berupa tongkat. Saya berubah menjadi ular, tetapi saya bahkan tidak dapat membayangkannya.

#### 4.1.2 Segi-segi Kemukjizatan Al-Qur'an

Menurut Az-Zarqani beliau memaparkan segi-segi kemukjizatan al-Qur'an sebagai berikut:

- a. segi kebahasaan dan tata bahasa/ uslub al-quran
- b. teknik penyusunannya
- c. ilmu dan pengetahuan yang terkandung didalamnya
- d. elastisitas pemenuhan (penyesuaiannya) dengan berbagai kebutuhan manusia
- e. kedudukan al-Qur'an terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. kebenaran berita-berita ghaib yang ada di dalamnya
- g. ayat-ayat tentang teguran dan celaan.

##### 4.1.2.1 segi kebahasaan dan tata bahasa/ uslub al-quran

Mukjizat kebahasaan dan tata bahasa Al-Qur'an telah menjadi fokus kajian para ahli. Mereka menekuni ilmu bahasa Arab untuk memahami keindahan, ketepatan makna, susunan kata, kalimat, nada, dan langgam Al-Qur'an. Beberapa poin penting yang dibahas dalam kajian ini meliputi:

Keindahan dan ketepatan makna Al-Qur'an dalam susunan kata dan kalimatnya

1. Kemampuan Al-Qur'an dalam menggabungkan beragam gaya bahasa dan argumentasi logis

2. Tidak adanya kontradiksi dan perbedaan dalam Al-Qur'an
3. Kajian tentang struktur bahasa Al-Qur'an dan elemen stilistika kebahasaannya
4. Kesimpulan bahwa Al-Qur'an memiliki kemukjizatan yang tidak dapat ditandingi dalam setiap bidang keilmuan
5. Para ilmuwan telah menemukan bahwa Al-Qur'an memperlihatkan kemukjizatan yang luar biasa dalam aspek kebahasaan dan tata bahasanya, sehingga tidak ada yang mampu menandingi kesempurnaan dan universalitasnya dalam setiap bidang keilmuan (Nugraha, 2024)

#### 4.1.2.2 Teknik penyusunan Al-Qur'an

Sejarah penulisan Al-Quran terbagi menjadi tiga masa: masa Nabi Muhammad SAW, masa Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan masa Utsman bin Affan

1. Masa Nabi Muhammad SAW: Pada zaman ini, penulisan Al-Quran dimulai karena keterbatasan media tulis pula. Sahabat Nabi Muhammad SAW, seperti Khulafaur Rasyidin, Salim bekas budak Abu Hudzaifah, Mu'adz Bin Jabal, Abu Darda Radhiyallahu 'anhu, Abdullah Ibn Mas'ud, dan Zaid Bin Tsabit, mendengarkan satu ayat dan langsung menghafalkannya atau menuliskannya dengan sarana seadanya, seperti pelepah kurma, potongan kulit, permukaan batu cadas, atau tulang belikat
2. Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq: Pada tahun 12 Hijriyah, Abu Bakar Ash-Shiddiq memerintahkan para sahabat untuk mengumpulkan Al-Quran agar tidak hilang setelah perang Yamamah. Umar Ibn Khaththab mengemukakan gagasan untuk menulis Al-Quran kepada Abu Bakar, tetapi Abu Bakar tidak mau melakukannya karena takut dosa. Utsman Ibn Affan kemudian memerintahkan Zaid Ibn Tsabit, Abdullah Ibn Az-Zubair, Sa'id Ibnul Ash, dan Abdurrahman Ibnul Harits Ibn Hisyam untuk menuliskan kembali naskah-naskah Al-Quran yang telah ada sebelumnya dan memperbanyaknya
3. Masa Utsman bin Affan: Di tahun 15 Hijriyah, terjadi perbedaan bacaan dalam Al-

Quran karena banyaknya lembaran mushaf yang saat itu beredar. Kekhawatiran seperti perpecahan antara kaum muslimin pun terasa langsung oleh para khalifah. Utsman bin Affan memerintahkan untuk mengumpulkan mushaf-mushaf tersebut menjadi satu mushaf guna menyamakan bacaan Al-Quran. Zaid Ibn Tsabit, Abdullah Ibn Az-Zubair, Sa'id Ibnul Ash, dan Abdurrahman Ibnul Harits Ibn Hisyam yang ditugaskan sebelumnya untuk menuliskan kembali naskah-naskah Al-Quran, kemudian mengembalikan mushaf itu kepada Hafshah dan mengirimkan hasil pekerjaan tersebut ke seluruh penjuru negeri Islam

teknik penyusunan Al-Quran melibatkan metode yang digunakan dalam penyusunan ayat-ayat Al-Quran. Beberapa metode yang digunakan meliputi:

1. Pelepah kurma: Pelepah kurma digunakan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Quran.
2. Lemengan batu: Lemengan batu digunakan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Quran.
3. Daun lontar: Daun lontar digunakan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Quran.
4. Kulit atau daun kayu: Kulit atau daun kayu digunakan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Quran.
5. Pelana: Pelana digunakan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Quran.
6. Potongan tulang binatang: Potongan tulang binatang digunakan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Quran

Selama proses ini, terjadi beberapa perubahan dalam penulisan Al-Quran, seperti penyusunan ayat-ayat yang bertentangan dan pemalsuan dalam beberapa kalimat namun, setelah selesainya pekerjaan pengumpulan, hasil karya tersebut diperbanyak dan dihimpun oleh umat Islam

#### 4.1.2.3 ilmu dan pengetahuan yang terkandung didalamnya

Al-Quran, kitab suci umat muslim yang menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad (SAW), terkandung banyak ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan dan dunia alam. Berikut beberapa mukjizat ilmu dan pengetahuan yang terkandung dalam Al-Quran:

1. Keajaiban ilmiah: Al-Quran menjelaskan banyak fenomena ilmiah yang belum dapat diperkirakan

oleh ilmuwan sebelumnya, seperti momen Isra'Mi'raj dan bagaimana bumi terbentuk.

2. Pembelajaran tentang alam semesta dan fenomena alam: Al-Quran menjelaskan tentang ilmu pengetahuan berkaitan dengan alam semesta dan fenomena alam, seperti fungsi gunung, penahan guncangan, dan penyalur pembuangan tenaga panas bumi.

3. Hukum fikih: Al-Quran menjelaskan hukum fikih yang berlaku bagi umat muslim dalam menjaga keadilan dan harmoni masyarakat.

4. Permasalahan mengenai kehidupan: Al-Quran menjelaskan tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan, seperti penghalilan manusia, peristiwa masa depan, dan hikmah-hikmah syariat yang ditetapkan.

5. Bahasa dan sastranya: Al-Quran dimiliki gaya bahasa dan struktur kata indah yang menawarkan peluang untuk mempelajari dan mengerti ajaran-ajaran dalam bahasa Arab.

Para ilmuwan dan peneliti melalui penelitian dan pengkajian ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Quran untuk mengungkapkan kebenaran dan relevansinya dengan kehidupan dan dunia alam. Keajaibannya Al-Quran dalam bidang ilmu pengetahuan terus berlanjut dan menjadi mukjizat yang hidup, menjadi panduan hidup seluruh manusia yang inginkan kejayaan di dunia dan akhirat.

#### **4.2. kedudukan al-Qur'an terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**

Al-Quran, kitab suci umat muslim yang menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad (SAW), terkandung banyak ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan dan dunia alam. Berikut beberapa mukjizat ilmu dan pengetahuan yang terkandung dalam Al-Quran:

1. Keajaiban ilmiah: Al-Quran menjelaskan banyak fenomena ilmiah yang belum dapat diperkirakan oleh ilmuwan sebelumnya, seperti momen Isra'Mi'raj dan bagaimana bumi terbentuk.
2. Pembelajaran tentang alam semesta dan fenomena alam: Al-Quran menjelaskan tentang ilmu pengetahuan berkaitan dengan alam semesta dan fenomena alam, seperti fungsi gunung, penahan guncangan, dan penyalur pembuangan tenaga panas bumi.
3. Hukum fikih: Al-Quran menjelaskan hukum fikih yang berlaku bagi umat

muslim dalam menjaga keadilan dan harmoni masyarakat.

4. Permasalahan mengenai kehidupan: Al-Quran menjelaskan tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan, seperti penghalilan manusia, peristiwa masa depan, dan hikmah-hikmah syariat yang ditetapkan.
5. Bahasa dan sastranya: Al-Quran dimiliki gaya bahasa dan struktur kata indah yang menawarkan peluang untuk mempelajari dan mengerti ajaran-ajaran dalam bahasa Arab.

Para ilmuwan dan peneliti melalui penelitian dan pengkajian ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Quran untuk mengungkapkan kebenaran dan relevansinya dengan kehidupan dan dunia alam. Keajaibannya Al-Quran dalam bidang ilmu pengetahuan terus berlanjut dan menjadi mukjizat yang hidup, menjadi panduan hidup seluruh manusia yang inginkan kejayaan di dunia dan akhirat.

#### **4.2.1 kedudukan al-Qur'an terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**

Al-Qur'an memiliki elastisitas yang mencakup berbagai kebutuhan manusia, termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an mendorong manusia untuk mengembangkan kemampuan berpikir seimbang dengan kemampuan berzikir, serta menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesan-pesan samawi dalam Al-Qur'an sejalan dengan semua tingkatan perkembangan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an juga mengandung isyarat ilmiah yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para ilmuwan dalam mengembangkan sains dan teknologi. Para ilmuwan Muslim klasik telah menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan petunjuk dalam mengembangkan sains dan teknologi, yang memungkinkan mereka memimpin peradaban dunia selama berabad-abad. Dengan demikian, Al-Qur'an menunjukkan elastisitasnya dalam memberikan panduan dan inspirasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta relevan dengan berbagai kebutuhan manusia.

#### **4.2.1.2 kedudukan al-Qur'an terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**

Mukjizat Ulumul Qur'an terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam beberapa aspek:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan: Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan petunjuk bagi ilmuwan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi latar belakang bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh ilmuwan Muslim klasik.

2. Pembelajaran tentang dunia alam: Al-Qur'an menyediakan isyarat ilmiah yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan tentang dunia alam, seperti fungsi gunung, penahan guncangan, dan penyalur pembuangan tenaga panas bumi.

3. Pengembangan teknologi: Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pengembangan teknologi, seperti dalam pengembangan pesan-pesan satelit dan telekomunikasi, perencanaan pembangunan atom bomb, dan teknologi informasi.

4. Pengembangan sains: Al-Qur'an menjadi latar belakang bagi perkembangan sains oleh ilmuwan Muslim klasik, yang memungkinkannya memimpin peradaban dunia selama berabad-abad.

5. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara-negara berkembang: Al-Qur'an menjadi panduan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara-negara berkembang, seperti di Indonesia.

#### 4.3. ayat-ayat tentang teguran dan celaan.

1. Mukjizat ayat Al-Qur'an tentang teguran dan celaan meliputi beberapa aspek penting yang terkait dengan kehidupan manusia dan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an. Berikut beberapa contoh ayat-ayat tersebut: Teguran dalam pengolahan orang: Al-Qur'an menyoroti pentingnya teguran dalam pengolahan orang dan bagaimana Allah SWT mengolah orang-orang sesuai dengan amalnya.
2. Teguran dalam pernikahan: Al-Qur'an menyarankan umat Muslim untuk menegaskan pernikahan mereka dengan teguran dan memilih pernikahan yang siap sebelum pernikahan.
3. Teguran dalam pengendalian anak-anak: Al-Qur'an menyarankan umat Muslim untuk menegaskan pengendalian anak-anak mereka dengan teguran dan memilih

pengendalian yang siap sebelum pengendalian.

4. Teguran dalam pengolahan orang yang tampak dalam: Al-Qur'an menyoroti pentingnya teguran dalam pengolahan orang yang tampak dalam dan bagaimana Allah SWT mengolah orang-orang sesuai dengan amalnya.
5. Teguran dalam pengolahan orang yang mengancam: Al-Qur'an menyoroti pentingnya teguran dalam pengolahan orang yang mengancam dan bagaimana Allah SWT mengolah orang-orang sesuai dengan amalnya.
6. Teguran dalam pengolahan orang yang membutuhkan pengawasan: Al-Qur'an menyoroti pentingnya teguran dalam pengolahan orang yang membutuhkan pengawasan dan bagaimana Allah SWT mengolah orang-orang sesuai dengan amalnya.

Secara keseluruhan, mukjizat ayat Al-Qur'an tentang teguran dan celaan menunjukkan pentingnya teguran dalam kehidupan manusia dan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an.

#### 4.2.1.3 kebenaran berita-berita ghaib yang ada di dalamnya

Mukjizat kebenaran berita ghaib yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan salah satu aspek kemukjizatan Al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan berita tentang hal-hal yang gaib, baik yang terjadi di masa lampau maupun yang akan terjadi di masa depan. Beberapa contoh berita ghaib yang terdapat dalam Al-Qur'an termasuk peristiwa-peristiwa masa depan, tanda-tanda kiamat, dan kejadian-kejadian yang tidak dapat diamati oleh manusia. Kebenaran dari berita-berita ghaib ini diakui sebagai salah satu mukjizat Al-Qur'an, yang menunjukkan kebenaran dan keabsahan Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi. Beberapa sumber yang membahas topik ini antara lain adalah buku "Mukjizat al-Qur'an" karya Muhammad Quraish Shihab dan karya ilmiah tentang Ulumul Qur'an.

## 5. Kesimpulan

Jurnal ini mengkaji perkembangan ulumul quran, yaitu ilmu yang membahas tentang keajaiban dan keunikan Al-Quran dari berbagai aspek, seperti bahasa, isi, penafsiran, dan keterkaitannya dengan ilmu pengetahuan. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan analitis, serta berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan ulumul quran. Penulis menunjukkan bahwa ulumul quran memiliki perkembangan yang dinamis dan beragam, sesuai dengan kondisi zaman dan kebutuhan umat. Penulis juga menunjukkan bahwa ulumul quran memiliki berbagai cabang ilmu yang saling berkaitan dan melengkapi, seperti ilmu i'jaz, ilmu munasabah, ilmu asbabun nuzul, ilmu nasikh wa mansukh, ilmu muhkam wa mutasyabih, ilmu aam wa khoos, dan ilmu isyarat ilmiah. Penulis menekankan pentingnya mempelajari ulumul quran, karena dapat membantu kita memahami dan menafsirkan Al-Quran dengan benar, serta mengagumi keajaiban dan kebenaran firman Allah SWT. Penulis juga menyertakan dalil-dalil yang menunjukkan kemukjizatan Al-Quran, seperti keindahan dan keunikan gaya bahasa dan sastra Al-Quran, berita-berita yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh akal manusia, tidak ada pertentangan antara konsep-konsep Al-Quran dengan kenyataan hasil penemuan dan penyelidikan ilmu pengetahuan, dan tersebarnya Al-Quran di seluruh dunia.

## 6. Pustaka

- Lingga, A. Y. (2021). Orientasi Umum Ulumul Qur'an (Kajian Tentang Latar Belakang dan Perkembangannya dalam Dunia Islam). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 208-224.
- Daulay, I. S. (2022). I'jaz Al-Qur'an. *Al-Kauniah*, 3(1), 1-15.
- Susanto, M. S., & Handayani, T. (2023). Analisis Makna Al-Malik: Kajian Ijaz Al-Quran. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(2), 315-346.
- Athar, M. (2021). Berbagai Bidang Sains Telah Membuktikan Kebenaran Al-Qur'an. *al-Asfar Jurnal Studi Islam*, 2(1), 62-80.
- Jumiat, A. (2023). MEMAHAMI SEJARAH ULUMUL QURAN SEBAGAI PEDOMAN HIDUP UMAT MUSLIM: Aat Jumiat, SMPN 3 Saketi. *TSIQOH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1)
- Nugraha, R. (2024). RASIONALITAS TAFSIR AL-QUR'AN KARYA A. HASSAN: Rubrik "Tafsir Al-Hidayah" dalam Majalah al-Fatwa Tahun 1931-1933. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9(1), 38-41. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v9i1.38583>